

WEEKLY REPORT



MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Desember 2021 sebesar 118,3 atau berada pada area optimis, relatif stabil dibandingkan dengan indeks pada November 2021 yang sebesar 118,5 (11 Januari 2022).** Hal ini mencerminkan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat. Secara triwulanan, IKK triwulan IV 2021 tercatat sebesar 116,8, meningkat dibandingkan 84,3 pada triwulan III 2021, maupun 89,2 pada triwulan IV 2020. Tetap kuatnya optimisme konsumen pada Desember 2021 ditopang oleh persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini yang meningkat. Peningkatan tersebut terutama berkaitan dengan persepsi konsumen terhadap penghasilan saat ini dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Sementara itu, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan tetap berada di level optimis (indeks >100) meskipun tidak setinggi bulan sebelumnya.
- **Survei Penjualan Eceran (SPE) mengindikasikan kinerja penjualan eceran meningkat, tercermin dari IPR November 2021 yang tercatat sebesar 201,0 atau tumbuh 2,8% mom (11 Januari 2022).** Kinerja penjualan eceran tersebut ditopang oleh penjualan Kelompok Suku Cadang dan Aksesori dan Makanan, Minuman dan Tembakau yang meningkat, sedangkan pertumbuhan penjualan subkelompok Sandang dan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor tercatat melambat. Secara tahunan, penjualan eceran November 2021 tumbuh 10,8% yoy, meningkat dari 6,5% yoy pada Oktober 2021. Mayoritas kelompok mencatatkan perbaikan kinerja penjualan eceran secara tahunan, terutama Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Makanan, Minuman, dan Tembakau. Kinerja penjualan eceran diperkirakan meningkat secara bulanan pada Desember 2021 didorong meningkatnya permintaan selama Hari Raya Natal dan libur akhir tahun. Hal ini tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Desember 2021 sebesar 206,9 atau secara bulanan tumbuh 3,0% mom. Peningkatan penjualan eceran terjadi pada Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, Peralatan Informasi dan Komunikasi serta Subkelompok Sandang. Secara tahunan, penjualan eceran Desember 2021 diperkirakan tumbuh 8,9% yoy, terutama ditopang oleh kinerja penjualan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang mencatat pertumbuhan tertinggi.
- **Kementerian Keuangan memproyeksikan pertumbuhan ekonomi kuartal IV 2021 akan sebesar 5,1%, sejalan dengan tren pemulihan ekonomi yang semakin kuat (12 Januari 2022).** Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sepanjang 2021 diperkirakan akan mencapai 3,7%. Capaian kinerja ekonomi sepanjang tahun lalu yang menguat didukung oleh daya tahan masyarakat. Selain itu, pemerintah secara bersama mengelola perekonomian dengan mengendalikan pandemi Covid-19 dan terus menjalankan protokol kesehatan. Dengan melihat pergerakan ekonomi sepanjang tahun 2021 lalu, maka arah konsolidasi fiskal maksimal defisit 3% terhadap PDB akan tetap berjalan sesuai Undang-Undang 2 Tahun 2020, dengan rasio utang terkendali dan neraca transaksi berjalan menuju positif. Tahun 2022, ekonomi diharapkan terus meningkat hingga mencapai level 5,2 %, namun tetap perlu mengantisipasi risiko yang sedang dihadapi, khususnya Covid-19 varian Omicron.
- **Bank Dunia memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2022 dari semula diperkirakan tumbuh sebesar 4,3% menjadi 4,1% (12 Januari 2022).** Penurunan ini disebabkan berlanjutnya gejolak akibat pandemi Covid-19 yang belum usai. Bahkan perlambatan pertumbuhan ekonomi global diproyeksi semakin dalam pada 2023 yang berada pada kisaran 3,2%. Dalam laporan *Global Economic Prospect 2022*, Bank Dunia memperkirakan pandemi masih akan mengganggu aktivitas ekonomi dalam waktu dekat seiring pesatnya penyebaran varian Omicron dan mulai menurunnya dukungan stimulus fiskal dan moneter. Perlambatan ekonomi terutama terjadi di negara-negara ekonomi terbesar, seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Bank Dunia memperkirakan ekonomi Amerika Serikat tumbuh 3,8% pada tahun 2022,

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

melambat dibandingkan 5% pada tahun 2021 lalu. Sementara ekonomi Tiongkok akan tumbuh melambat dari 8% pada tahun 2021 lalu menjadi 5,1% pada tahun ini.

▪ **Bank Dunia juga memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,2% pada 2022 (12 Januari 2022).** Angka tersebut lebih tinggi dari perkiraan semula yang diterbitkan Juni 2021 di level 5% dan lebih tinggi dari perkiraan pertumbuhan ekonomi tahun 2021 sekitar 3,7%. Pertumbuhan didukung penguatan permintaan domestik dan kenaikan harga komoditas. Sedangkan pertumbuhan tahun 2023 diperkirakan cenderung turun ke level 5,1%. Laporan *Global Economic Prospect 2022* juga menyebutkan bahwa tahun ini negara dikawasan Asia akan mulai menormalisasi kebijakan dengan menarik stimulus kebijakan fiskal dan moneter secara bertahap. Misalnya, Tiongkok sudah menarik stimulus fiskal secara tajam sejak tahun 2021 dan dilanjutkan pelonggaran fiskal moderat di tahun 2022. Meski begitu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini akan lebih tinggi, dibandingkan Malaysia sebesar 4,2% dan Thailand 5,1%, tetapi masih di bawah Vietnam sebesar 6,5% dan Filipina 5,9%. Munculnya varian omicron menghadirkan risiko yang signifikan terhadap prospek regional yang memberikan banyak ketidakpastian.

▪ **Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan bahwa kegiatan dunia usaha pada triwulan IV 2021 tumbuh positif, tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 7,10%, sedikit lebih rendah dari SBT sebesar 7,58% pada triwulan III 2021, namun meningkat dibandingkan dengan SBT sebesar -3,90% pada triwulan IV 2020 (14 Januari 2022).** Peningkatan kinerja usaha terindikasi pada sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Pengangkutan, serta Komunikasi, didorong oleh meningkatnya permintaan sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas di berbagai daerah, serta perayaan Hari Raya Natal dan libur akhir tahun. Sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha, kapasitas produksi terpakai triwulan IV 2021 tercatat sebesar 72,60%, sedikit lebih rendah dari 73,30% pada triwulan sebelumnya. Penggunaan tenaga kerja diindikasikan membaik meski masih dalam fase kontraksi. Sementara itu, kondisi keuangan dunia usaha terindikasi membaik dibandingkan dengan kondisi pada periode sebelumnya, baik dari aspek likuiditas maupun rentabilitas, didukung oleh akses pembiayaan yang lebih mudah. Pada triwulan I 2022, diprakirakan kegiatan usaha akan meningkat dengan SBT sebesar 9,39%. Peningkatan tersebut bersumber dari beberapa sektor utama yang mencatat kinerja positif, terutama sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, sejalan dengan periode panen raya tanaman bahan makanan, serta sektor Industri Pengolahan seiring dengan prakiraan meningkatnya permintaan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 0,12% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.701 ke 6.693. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 1,70% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada tahun 2022 yang dibayangi kenaikan kasus Covid-19 varian omicron turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,62%** dari Rp14.351 ke Rp14.296 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 0,23% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,38%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 79,97 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp8,65 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 6 bps ke level 6,38% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 2 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 12 bps ke posisi 2,48% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 34 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 14 Januari 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
JPY	1.08%	SENSEX	4.98%	Indonesia	6.38%	2	Coal	24.7%
EUR	0.83%	MXAPJ	2.02%	China	2.79%	2	Natural Gas	10.3%
BRL	0.74%	JCI	1.70%	Italy	1.24%	7	WTI	9.9%
CNY	0.13%	SET	0.90%	Japan	0.14%	7	Brent	9.5%
THB	0.05%	IBOV	0.67%	Germany	-0.08%	11	Nickel	6.8%
MYR	-0.23%	FBMKLCI	-0.78%	India	6.58%	13	Aluminium	5.1%
IDR	-0.23%	SPX	-2.25%	Thailand	2.08%	18	CPO	2.7%
PHP	-0.24%	NKY	-2.32%	USA	1.73%	22	Rubber	2.4%
RUB	-0.89%	SHCOMP	-3.26%	Brazil	11.29%	45	Gold	0.8%
DXY	-0.99%	CCMP	-5.36%	Russia	9.13%	69	Rice	0.0%

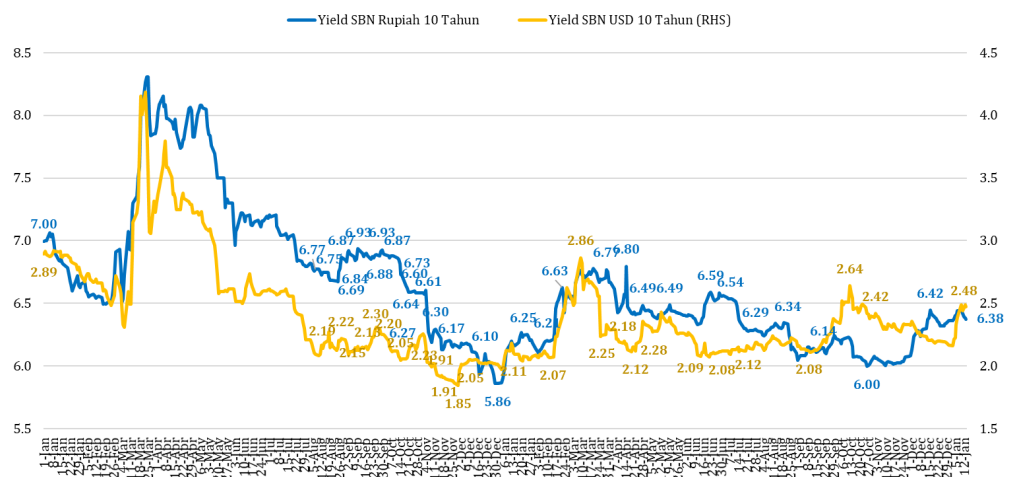
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	14-Jan-22	7-Jan-22	Dec 21	14 Jan - 7 Jan (wow)	Dec 21 - 14 Jan (ytd)
IHSG	6 693	6 701	6 581	-0.12%	1.70%
Rupiah	14 296	14 351	14 263	-0.62%	-0.23%
10Y Rupiah Bond Yield	6.38	6.44	6.36	-6 bps	2 bps
10Y USD Bond Yield	2.48	2.36	2.14	12 bps	34 bps
CDS Indo 5Y	79.97	77.48	73.29	2 bps	6 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

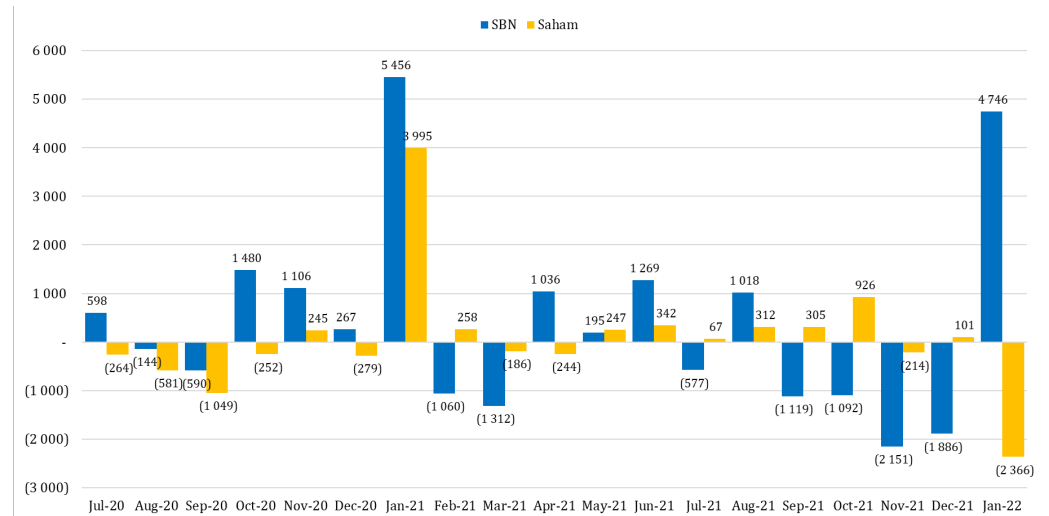
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

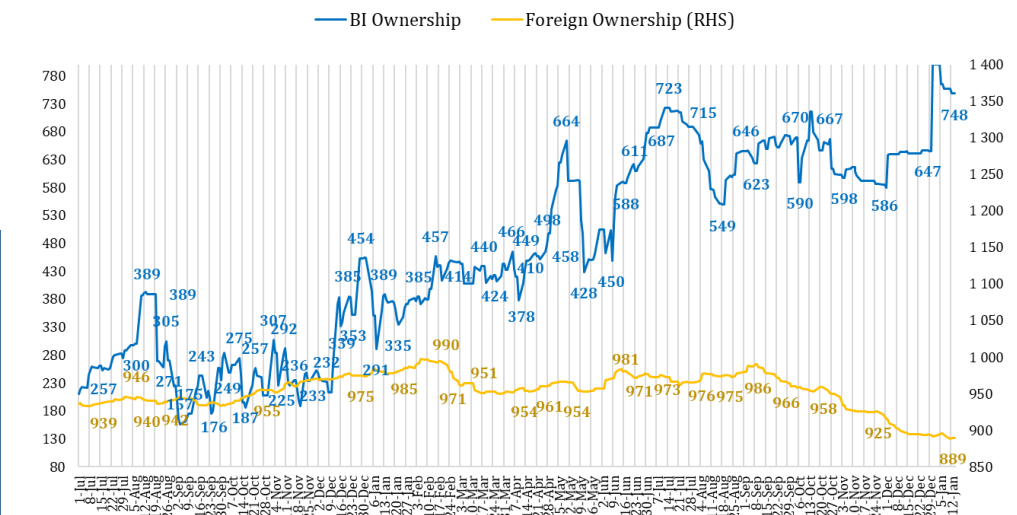
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 14 Januari 2022



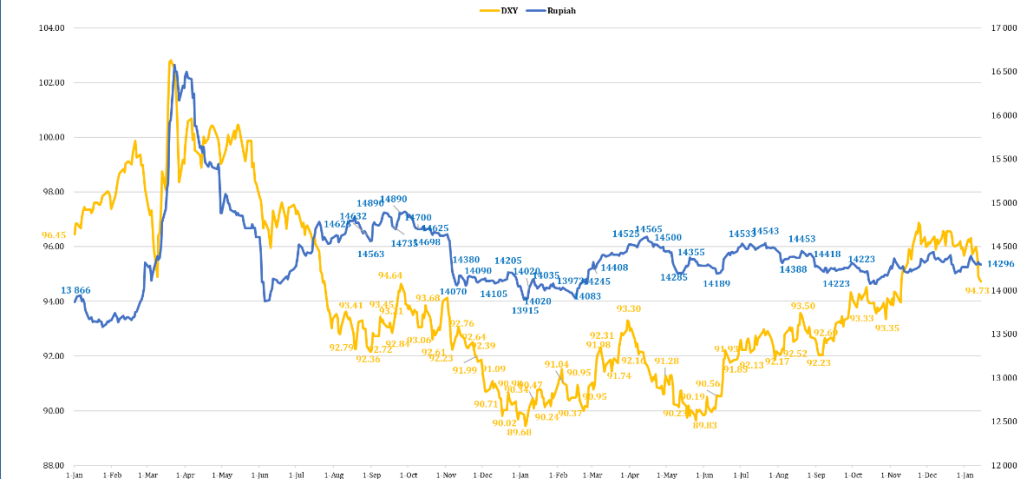
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.